

AWNI

Memadukan Seni dan Sains: Eksplorasi Inovatif Metodologi STEAM dalam Pendidikan

Dr. Hidayatullah - AWNI.OR.ID

Apr 3, 2024 - 18:00

Memadukan Seni dan Sains: Eksplorasi Inovatif Metodologi STEAM dalam Pendidikan

Dr. Hidayatullah

idayatullah.phd.or.id



PENDIDIKAN - Metodologi STEAM bermula dari konsep **STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics)**, yang telah lama dikenali sebagai pendekatan kunci dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa dengan

keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin berfokus pada teknologi dan inovasi. STEM sendiri muncul sebagai respons terhadap kekhawatiran global tentang kekurangan tenaga kerja yang terampil dalam bidang sains, teknologi, rekayasa, dan matematika, yang diperkirakan akan sangat dibutuhkan di masa depan.

Namun, seiring waktu, pendidik dan para pemikir pendidikan mulai menyadari bahwa pendekatan STEM saja mungkin tidak cukup untuk mempersiapkan siswa secara menyeluruh. Mereka menekankan bahwa kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan berkomunikasi—keterampilan yang sering dikembangkan melalui studi seni—juga penting untuk inovasi dan pemecahan masalah. Dari sini, konsep 'A' untuk Arts (Seni) ditambahkan ke STEM, mengubahnya menjadi STEAM.

Penambahan seni ke dalam pendekatan ini didorong oleh keinginan untuk mengintegrasikan disiplin kreatif ke dalam kurikulum yang sebelumnya sangat berfokus pada sains dan matematika. Pendekatan ini diakui karena potensinya dalam mengembangkan kemampuan berpikir lateral, meningkatkan kreativitas, dan mendorong inovasi melalui eksplorasi dan eksperimentasi yang lebih bebas. Seni, dalam konteks ini, tidak hanya mencakup seni visual dan pertunjukan, tapi juga disiplin kreatif lain seperti desain, musik, dan literatur, yang semuanya dapat memberikan perspektif baru dalam pemecahan masalah dan pemikiran desain.

Asal usul metodologi STEAM juga berkaitan dengan kebutuhan untuk membuat pendidikan lebih inklusif dan menarik bagi berbagai siswa dengan minat dan kekuatan yang berbeda. Dengan mengintegrasikan seni ke dalam STEM, pendekatan ini berusaha untuk menarik siswa yang mungkin tidak tertarik pada sains atau matematika saja, tetapi dapat menemukan jalan mereka ke dalam bidang-bidang tersebut melalui seni dan desain.

Pengakuan akan nilai pendekatan STEAM telah berkembang secara global, dengan banyak sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya mengadopsi filosofi ini dalam kurikulum dan program pembelajaran mereka. Ini mencerminkan pemahaman yang semakin meningkat bahwa tantangan kompleks masa depan akan memerlukan solusi yang kreatif, interdisipliner, dan inovatif.

Berikut adalah komponen utama dari metodologi STEAM:

- 1. Science (Sains):** Mendorong pemahaman konsep ilmiah dan proses investigasi untuk memahami dunia alam.
- 2. Technology (Teknologi):** Menggunakan alat, aplikasi, dan sumber daya digital untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk baru.
- 3. Engineering (Rekayasa):** Menerapkan prinsip desain dan rekayasa untuk membangun solusi dan memecahkan masalah kompleks.
- 4. Arts (Seni):** Mengintegrasikan seni kreatif (termasuk seni visual dan pertunjukan, musik, dan desain) untuk meningkatkan inovasi dan ekspresi kreatif dalam semua disiplin.
- 5. Math (Matematika):** Menerapkan konsep dan teknik matematika untuk memahami dan memecahkan masalah nyata.

Metodologi STEAM bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, menghubungkan pelajaran dengan aplikasi dunia nyata, dan mengembangkan keterampilan yang akan berguna tidak hanya di ruang kelas

tapi juga di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga berupaya untuk menanamkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan adaptasi, serta menginspirasi generasi mendatang untuk menjadi inovator, pemikir kritis, dan pemecah masalah.